

.....

**PENGARUH INISIASI MENYUSU DINI TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU
POSTPARTUM DI RSKDIA SITTI FATIMAH MAKASSAR**

Oleh

Waode Isra Mira¹, Maria Sonda², Subriah³, Indriani⁴, Wirawati Amin⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: subriah@poltekkes-mks.ac.id

Abstract

The Effect of Early Breastfeeding Initiation on the Production of Mother's Milk in Post Partum Mothers at the Siti Fatimah Makassar Special Regional Hospital for Children in 2019 guided by Djuhadiyah Saadong and Maria Sonda. The effect of early breastfeeding initiation on breast milk production is the initiation of early breastfeeding carried out in the first hour. This will build up sucking reflexes that stimulate the nerve endings around the breast to the front pituitary gland located at the base of the brain to produce the prolactin hormone. Prolactin will stimulate the breast to produce milk and can increase milk production. The study was conducted in May 2019 at the Siti Fatimah Makassar Special Regional Hospital for Children and Children. This type of research is quantitative with a Cross Sectional Study approach. The population in this study were all 291 people in postpartum mothers who were in the Special Hospital of Siti Fatimah Makassar and Children in Makassar. The samples were 72 people and were willing to be respondents with Purposive Sampling sampling techniques. The results showed that from 72 respondents who carried out early breastfeeding initiation as many as 50 respondents (69.4%) and those without as many as 22 respondents (30.6%), who experienced sufficient ASI production as many as 49 respondents (68.1%) and those who less than 23 respondents (31.9%). By testing using the Chi-Square technique obtained $p = 0.00 < \alpha = 0.05$, this means that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus there is an influence between early breastfeeding initiation and breast milk production in post partum mothers It is expected that midwives in implementing each care based on midwifery care so that they can identify problems and take action quickly and precisely, especially initiating early breastfeeding in facilitating breastfeeding

keywords: Early Breastfeeding Initiation, Breast Milk Production For Post Partum

PENDAHULUAN

Inisiasi menyusui dini adalah bayi menyusui sendiri segera setelah lahir. Bayi dibiarkan kontak kulit dengan ibunya, setidaknya selama satu jam untuk menjamin berlangsungnya proses menyusui yang benar. Cara bayi melakukan inisiasi menyusui dini disebut *the brast crawl* atau merangkak mencari payudara. Menyusui segera setelah persalinan adalah sebelum setengah jam pertama setelah persalinan, bayi harus disusukan kepada ibunya (Tando, N.M. 2013).

Produksi ASI dapat meningkat atau menurun tergantung dari stimulasi pada kelenjar payudara. Faktor mempengaruhi

pembentukan dan produksi ASI antara lain faktor makanan ibu, isapan bayi, frekuensi menyusui, riwayat penyakit, psikologis, dukungan suami, berat badan lahir, perawatan payudara dan jenis persalinan (Haryono, 2014).

Kelancaran produksi ASI ditinjau dari Inisiasi menyusui dini dan isapan bayi bahwa dalam menerapkan inisiasi menyusui dini ibu post partum adalah salah satu yang di rekomendasikan *World Health Organization (WHO)* kepada ibu supaya semua bayi mendapatkan kolostrum yaitu pada hari pertama dan kedua supaya terlindungi dan mencegah infeksi dan mendapatkan Air Susu

Ibu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2018) dari 30 responden, 24 responden yang melakukan IMD, 19 orang (79,2 persen) mengalami Kelancaran ASI dan 5 orang (20,8 persen) mengalami ASI tidak lancar, sedangkan dari 6 responden yang tidak melakukan IMD 1 (16,7 persen) mengalami ASI lancar dan 5 (83,3 persen) mengalami ASI tidak lancar. Pada uji *chi square* didapatkan $p\text{-value}=0.009 < 0,005$, artinya ada hubungan yang bermakna antara hubungan IMD dengan kelancaran produksi ASI, dan didapatkan nilai $OR = 19,000$ artinya ibu yang melakukan IMD beresiko 19 kali mengalami ASI lancar dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan IMD.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2018) bahwa dari 25 responden yang melakukan IMD secara dini sebanyak

22 responden (71,0%) memiliki produksi ASI yang lancar selama 6 bulan pertama, dan 3 orang (9,7%) dengan produksi ASI tidak lancar. 6 responden (19,4%) melakukan IMD secara lambat. Hasil analisa uji statistik didapatkan nilai signifikan 0,724 dengan uji signifikan (p) = 0,358 dengan taraf kesalahan (α) 5% = (0,05) sehingga $P > \alpha$ berarti ada hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan Produksi ASI selama 6 Bulan Pertama

World Health Organization mengatakan diperkirakan 130 juta bayi dilahirkan di dunia setiap tahun dan 4 juta bayi meninggal dalam 28 hari pertama kehidupannya. Menurunkan angka kesakitan *World Health Organization* merekomendasikan agar bayi baru lahir mendapat ASI eksklusif (tanpa tambahan makanan) paling sedikit enam bulan. Makanan padat seharusnya di berikan setelah enam bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berusia dua tahun. Oleh karena itu sangat penting bagi ibu nifas untuk melakukan inisiasi menyusui dini kepada bayinya untuk mengikat batin antara ibu dan bayi (Saputri, 2017).

Pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap produksi ASI adalah inisiasi menyusui dini yang dilakukan satu jam pertama ini akan membangun refleks menghisap pada bayi yang merangsang ujung saraf disekitar payudara ke kelenjar hipofisa bagian depan yang berada di dasar otak sehingga menghasilkan hormon prolaktin. Prolaktin akan merangsang payudara untuk memproduksi ASI dan dapat meningkatkan produksi ASI. Sedangkan akibat yang ditimbulkan jika ibu tidak melakukan inisiasi menyusui dini adalah risiko pada bayi baru lahir yang rentan mengalami penyakit dan antibodi yang lemah dan produksi ASI menjadi

tersendat atau kurang lancar.

Faktor yang mempengaruhi produksi Air Susu Ibu, ibu yang melakukan inisiasi menyusui dini mengoptimalkan keadaan hormonal ibu dan bayi, memberikan perlindungan terhadap infeksi dan juga merangsang produksi hormon prolaktin yang sangat penting bagi keluarnya air susu ibu pasca persalinan dengan inisiasi menyusui dini dan seiring meningkatnya frekuensi menyusui pasca persalinan, dapat meningkatkan produksi air susu ibu. Selain itu, Produksi hormon prolaktin juga akan membantu ibu mengatasi stres. Mengatasi stres adalah fungsi oksitosin mendorong ibu untuk tidur dan relaksasi setelah bayi selesai menyusui. Sedangkan ibu yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini akan mudah terserang penyakit infeksi dan juga akan memperlambat proses pengeluaran air susu ibu.

Data yang diperoleh dari Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar tahun 2017 jumlah ibu postpartum sebanyak 2341 orang dan sekitar 71,3% ibu yang melakukan inisiasi menyusui dini dan pada tahun 2018 jumlah ibu post partum 2476 orang dan sekitar 78,1% ibu yang melakukan inisiasi menyusui dini.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul

“Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar”.

LANDASAN TEORI

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2018) bahwa dari 25 responden yang melakukan IMD secara dini sebanyak 22 responden (71,0%) memiliki produksi ASI yang lancar selama 6 bulan pertama, dan 3 orang (9,7%) dengan produksi ASI tidak lancar. 6 responden (19,4%) melakukan IMD secara lambat. Hasil analisa uji statistik didapatkan nilai signifikan 0,724 dengan uji signifikan (p) = 0,358 dengan taraf kesalahan (α) 5% = (0,05) sehingga $P > \alpha$ berarti ada hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan Produksi ASI selama 6 Bulan Pertama

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Study* adalah jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/ observasi data variabel independen dan dependen, pada waktu yang bersamaan, Pengukuran variabel tidak terbatas harus tepat pada satu waktu bersamaan namun mempunyai makna bahwa setiap subjek hanya dikenai satu kali pengukuran tanpa dilakukan pengulangan pengukuran (Budiman, C. 2013 : Hal 66).

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 responden. Variabel bebas adalah inisiasi menyusu dini.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Atau observasi langsung

Data diolah dengan *Editing, Coddling, Entry data, Cleaning data entry* dengan SPSS kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Dan analisis data yaitu analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Analilis Univariat

a) Distibusi Frekuensi inisiasi

menyusu dini

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan inisiasi menyusu dini di RSKDIA Siti Fatimah Makassar.

IMD	Frekuensi	Presentase
Ya	50	69,4 %
Tidak	22	30,6 %
Jumlah	72	100 %

Sumber : Data Primer RSKDIA Siti Fatimah Makassar tahun 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 72 responden, yang imd sebanyak 50 orang (69,4%) dan yang tidak imd sebanyak 6 orang (30,6%).

b) Distribusi Responden Berdasarkan produksi ASI.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan produksi ASI pada ibu post partum

Produksi ASI	Frekuensi	Presentase
Cukup	49	68,1%
Kurang	23	31,9%
Jumlah	72	100%

sumber : Data Primer RSKDIA Siti Fatimah Makassar, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 72 responden, yang memiliki produksi ASI cukup sebanyak 49 orang (68,1%) dan yang memiliki ASI kurang sebanyak 23 orang (31,9%).

2) analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Inisiasi menyusu dini terhadap produksi asi pada ibu post partum

Inisiasi Menyusu Dini	Produksi ASI Pada Ibu Post Partum				Jumlah	
	Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	n	%
Ya	46	92,0	4	8,0	50	100
Tidak	3	13,6	19	86,4	22	100
Total	49	68,1	23	31,9	72	100

Sumber : Data Primer RSKDIA Siti Fatimah Makassar, 2019

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari

72 responden yang melakukan inisiasi menyusui dini, terdapat 46 responden (92,0%) yang produksi ASI nya cukup dan yang kurang sebanyak 4 responden (8,0%). Sedangkan dari 22 responden yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini, terdapat 3 responden (13,6%) yang produksi ASI nya cukup dan yang kurang sebanyak 19 responden (86,4%).

Dengan pengujian menggunakan teknik Chi-Square didapatkan $p=0,00 < \alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada pengaruh antara inisiasi menyusui dini dengan produksi ASI pada ibu post partum.

b. Pembahasan

Proses produksi ASI bisa hanya memerlukan waktu beberapa menit atau hingga satu jam atau lebih, tapi ibu dan bayi sebaiknya diberikan waktu ini (setidaknya satu atau dua jam pertama) berdua untuk mulai saling mengenal satu sama lain. Proses ini tidak membutuhkan usaha apapun dari ibu, dan alasan yang menyatakan bahwa hal tersebut tidak bisa dilakukan karena ibu terlalu lelah setelah melahirkan merupakan alasan yang tidak masuk akal, polos dan sederhana dan akan mempengaruhi produksi ASI. Selain itu proses produksi ASI bagi ibu bersalin spontan dan seksio sesarea memiliki perbedaan dalam proses produksi sebab pembentukan prolaktin oleh adenohipofise, rangsangan yang berasal dari isapan bayi ada yang dilanjutkan ke neurohipofise (hipofise posterior) yang kemudian kan oksitosin. Air Susu Ibu (ASI) cairan air susu hasil sekresi dari a setelah ibu melahirkan. ASI an makanan yang fleksibel dan didapat, siap diminum tanpa n khusus dengan temperatur yang dengan bayi, susunya segar dan bebas dari kontaminasi bakteri sehingga menurangi resiko gangguan gastrointestinal. Selain itu, ASI memiliki kandungan zat gizi yang lengkap dan sempurna untuk keperluan bayi. Hal-hal tersebut menjadikan ASI sebagai satu - satunya makanan terbaik dan paling cocok untuk bayi.

Terdapat istilah yang berhubungan dengan ASI : (Anurogo, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 72 responden yang melakukan inisiasi menyusui dini, terdapat 46 responden (92,0%) yang produksi ASI nya cukup dan yang kurang sebanyak 4 responden (8,0%). Sedangkan dari 22 responden yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini, terdapat 3 responden (13,6%) yang produksi ASI nya cukup dan yang kurang sebanyak 19 responden (86,4%).

Dengan pengujian menggunakan teknik Chi-Square didapatkan $p=0,00 < \alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada pengaruh antara inisiasi menyusui dini dengan produksi ASI pada ibu post partum. Peneliti berasumsi dari hasil penelitian bahwa 46 ibu yang memiliki produksi ASI lancar dan diberikan segera setelah bayi lahir dan 4 orang ibu dengan produksi ASI kurang disebabkan karena faktor hisapan bayi, waktu istirahat yang kurang, kurang mendapatkan nutrisi dari makanan yang dikonsumsi dan faktor psikologis ibu penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Kiswati (2015) di Rumah Sakit Semarang dari 32 sampel 16 responden yang memiliki ASI lancar dan 16 responden yang memiliki ASI kurang karena hisapan bayi kurang baik, hisapan bayi pada putting akan merangsang hormon prolaktin hormon yang merangsang produksi ASI dan hormon Oksitosin hormon yang merangsang pengeluaran ASI. Sementara itu terdapat 3 orang ibu yang tidak IMD namun memiliki produksi ASI cukup dikarenakan menyusui bayinya segera setelah lahir, hisapan bayi baik, asupan nutrisi ibu baik dan mempunyai istirahat yang cukup serta telah melakukan perawatan payudara dan 19 orang yang memiliki produksi ASI kurang disebabkan karena tidak menyusui bayinya segera setelah lahir kondisi dan psikis ibu kurang baik penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Setyowati (2018) di Puskesmas Bendo bahwa dari 31 responden 25 responden memiliki asi cukup

dan 6 responden memiliki ASI kurang karena tidak menyusui bayinya segera setelah lahir. Bayi yang menyusui segera setelah lahir memiliki banyak manfaat salah satunya dengan merangsang pengaliran ASI dari payudara ibu sehingga melancarkan pengeluaran ASI pada ibu nifas. Oleh karena itu secara garis besar pelaksanaan IMD sudah berjalan dengan baik ditandai dengan dominan memiliki produksi ASI lancar walaupun terdapat beberapa ibu yang sudah melakukan IMD namun memiliki ASI kurang. Untuk itu sebagai bahan acuan agar kiranya kepada ibu pada saat masa kehamilan agar melakukan perawatan payudara menjelang persalinan demi kelancaran ASI pada masa post partum

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2019 di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. Jenis penelitian ini adalah bersifat kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional Study maka diperoleh kesimpulan bahwa Ada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap produksi ASI pada ibu post partum di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar

Setelah dilakukan penelitian dan didapatkan kesimpulan maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada ibu agar dalam melakukan inisiasi menyusui dini untuk memahami teknik dan cara melakukan agar ibu dapat melakukan inisiasi menyusui dini sesuai dengan tahapannya.
2. Diharapkan kepada bidan agar dalam melaksanakan setiap asuhan berdasarkan asuhan kebidanan sehingga dapat mengidentifikasi masalah serta melakukan tindakan dengan cepat dan tepat terutama melakukan inisiasi menyusui dini dalam memperlancar pengeluaran ASI.
3. Diharapkan kepada peneliti agar kiranya dalam penelitian ini dijadikan sebagai

bahan evaluasi kedepannya dalam melaksanakan suatu penelitian untuk lebih menerangkan kepada ibu khususnya yang bersalin secara normal untuk senantiasa melakukan inisiasi menyusui dini.

4. Diharapkan bagi peneliti berikutnya untuk meneliti dengan menggunakan variabel yang lain dan data yang diperoleh lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astutik, YR. 2015. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. TIM : Jakarta
- [2] Budiman, C. 2013. Metodologi Penelitian Kesehatan. EGC : Jakarta
- [3] Fitri, I. 2018. Nifas, Kontrasepsi Terkini dan Keluarga Berencana. Gosyen Publishing : Yogyakarta.
- [4] Febriyanti, H. 2018. Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Ditinjau dari Inisiasi Menyusui Dini dan Isapan Bayi. Jurnal Ilmu Kesehatan Vol.3 No. 1 Juni 2018.
- [5] Haryono, R. 2014. Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Gosyen Publishing : Yogyakarta.
- [6] Hidayat, A. 2014. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Salemba Medika : Jakarta.
- [7] Heni, S. 2015. Perbedaan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Setelah Pemberian Pijat Oksitosin. Jurnal Keperawatan Soedirman Volume 10. No. 3 November 2015.
- [8] Kemenkes. 2010. Buku Saku Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial.
- [9] Marmi. 2015. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- [10] Mitarmi. WS. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Ranotana Weru. e-Jurnal Keperawatan Volume 5 Nomor 2 Agustus 2017.

- [11] Mohamad, S. 2015. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Oleh Bidan di Rumah Sakit Prof Dr. Aloei Saboe Kota Gorontalo. Volume 5 No. 2A. April 2015.
- [12] Maritalia, D. 2014. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- [13] Nirwana, BA. 2014. ASI & Susu Formula Kandungan dan Manfaat ASI dan Susu Formula. Nuha Medika : Yogyakarta.
- [14] Novianti, M. 2015. Faktor Pendukung Keberhasilan Praktik Inisiasi Menyusu Dini di RS. Swasta dan Rumah Sakit Pemerintah di Jakarta. (Jurnal Pdf).
- [15] Novia, T. 2015. Mengatasi Masalah Pengeluaran ASI Ibu Post Partum Dengan Pemijatan Oksitosin. Jurnal Keperawatan Soedirman Volume 10. No.3. November 2015. No. 01 Januari 2017.
- [16] Ridha, SWM. 2014. Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di Rumah Bersalin Semarang. Jurnal pdf.
- [17] Sukarni, I. 2014. Patologi Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Neonatus Resiko Tinggi. Nuha Medika : Yogyakarta.
- [18] Suherni. 2013. Perawatan Masa Nifas. Fitramaya : Yogyakarta.
- [19] Sri Astuti. 2015. Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui. Erlangga : Jakarta.
- [20] Saryono. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Nuha Medika : Yogyakarta.
- [21] Tando, NM. 2013. Mutu Layanan Kebidanan dan Kebijakan Kesehatan. In Media : Jakarta.
- [22] Titik, W. 2016. Efektifitas Breast Care Post Partum Terhadap Produksi ASI. Jurnal Kebidanan 08 (02) 127-224. Vol. VIII No. 2 Desember 2016.
- [23] Tando, NM. 2013. Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. In Media : Jakarta.
- [24] Tri, M. 2017. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 10 No. 1 Tahun 2017. ISSN : 2302-1721.
- [25] Yeti, Y. 2017. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cigasong Kabupaten Majalengka. Jurnal Bidan Volume 3